



Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar

Soraya Khodijatul Kubro*, Awiria

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Indonesia

e-mail: soraya.khodijatul.kubro@mhs.ubharajaya.ac.id, awiria@dsn.ubharajaya.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submit : 12/07/2023
Review : 06/12/2023
Naskah Diterima : 13/12/2023
Naskah Publikasi : 17/12/2023

Kata Kunci:

Model STAD,
Kemampuan
Berpikir Kritis,
IPS.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Menentukan pengaruh penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas IV SDN Bojong Rawalumbu IX Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode *quasi experimental research*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Bojong Rawalumbu IX yang berjumlah 70 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total *sampling*. Teknik pengumpulan datanya yaitu dokumentasi, dan tes tertulis. Teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas, Homogenitas, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh terhadap penggunaan model STAD terhadap kemampuan berpikir kritis siswa IPS pada materi Indonesiaku Kaya Budaya. Pada uji terdapat pengaruh positif dari penggunaan model STAD terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa pada materi Indonesiaku Kaya Budaya. Dapat dilihat dari hasil pertimbangan uji-t dengan menggunakan *Uji Paired Sample Test* pada Sig menunjukkan probabilitas 0,00. Hal ini berarti hipotesis diterima, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan Model STAD terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa pada materi Indonesiaku Kaya Budaya.

How to Cite: Kubro, S, K., Awiria. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukarya*, 3(2), 139-152. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v3i2.2642>.

Author's Contribution: a) Desain Penelitian; b) Pengumpulan Data; c) Analisis Statistik; d) Penyusunan Naskah; e) Pengumpulan Dana

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan sebuah proses dimana peserta didik melakukan interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru. Komponen utama pembelajaran yaitu anak yang memiliki pengalaman serta lingkungan dan sumber belajar terus

berkembang seiring dengan banyaknya kajian yang dilakukan. Kajian dimaksud adalah mengetahui efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran agar lebih baik dari sebelumnya (Syaputri Trisna, 2018).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang disediakan dari SD, SMP sampai SMA. Ilmu sosial mempelajari rangkaian

kejadian, fenomena, abstraksi dan rencana yang berhubungan dengan masalah sosial. Dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa dibimbing menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan menjadi warga dunia yang cinta damai. Karena itu IPS menjadi alasan utama pengembangan pengetahuan dan analisis pada kondisi sosial masyarakat. Mata pelajaran IPS juga dibuat agar sistematis, menyeluruh, dan memiliki tujuan menuju kedewasaan dalam hidup di lingkungan masyarakat (Putri et al., 2021).

Menurut Anggraini et al., (2018) tujuan dari pelajaran IPS yaitu untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai minat, bakat, kemampuan, dan lingkungannya, serta dapat menjadi bekal bagi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam mengajarkan pelajaran IPS guru harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai agar tujuan IPS dapat tercapai. Strategi tersebut meliputi model dan media pembelajaran.

Terdapat macam-macam cara yang bisa dilakukan untuk menyampaikan materi agar tidak membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan. Guru dapat melakukan beberapa pendekatan dengan metode pengajaran tertentu agar siswa merasa

terpacu dan semangat selama kegiatan belajar mengajar. Salah satu model Pembelajaran Cooperative yang dapat digunakan seperti *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yang dikemukakan Robert Slavin dari Universitas John Hokin dinilai cocok dipakai oleh tenaga pengajar yang baru mulai memakai sistem pembelajaran *cooperative* (Gemilang., 2021).

Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil heterogen yang dipimpin oleh seorang ketua. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab tertentu terkait dengan pemahaman materi pembelajaran. STAD menekankan pada belajar berbasis tim, di mana anggota kelompok saling bekerja sama dan bertanggung jawab satu sama lain. Setelah menyelesaikan tugas individu, kelompok mengikuti kuis tim yang menguji pemahaman mereka. Hasil kuis tim memengaruhi penghargaan atau insentif yang diterima oleh seluruh kelompok, mendorong motivasi dan kerja sama. Dengan fokus pada saling ketergantungan dan pencapaian kelompok, metode STAD bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kooperatif dan mendukung perkembangan setiap siswa dalam kelompoknya.

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang

untuk memperoleh informasi dan memecahkan masalah. Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini penting bagi siswa untuk belajar bagaimana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Saputri, 2020). Kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu kemampuan dalam menyampaikan suatu penjelasan dalam bahasa yang mudah dimengerti. Berpikir kritis adalah proses pengendalian mental yang efektif dipakai untuk mencari pengetahuan yang masuk di akal dan mudah dimengerti (Andriyana, 2020). Proses mental yang masuk akal, introspektif, dan konsisten, membantu untuk menentukan ke arah mana kita akan melakukan sesuatu. Seseorang yang mampu berpikir kritis memungkinkan untuk memberikan pertanyaan yang memuaskan (Sholahudin et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN Bojong Rawalumbu IX, diketahui bahwa permasalahan yang sering dihadapi pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu siswa belum mampu memperoleh dan memproses informasi secara tepat, siswa juga belum mampu menyimpulkan dan mengambil keputusan. Pernyataan ini ditunjukkan ketika guru menyampaikan pertanyaan dan siswa masih belum mengerti apa yang disampaikan guru tersebut. Siswa belum

mampu menganalisis dan mengevaluasi penalarannya dan juga belum mampu untuk merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya. Hal tersebut ditampakkan ketika siswa diminta untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dimilikinya, tidak sedikit siswa masih banyak yang terdiam atau enggan untuk mengutarakan pemikirannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model yang dapat digunakan guru. Dalam model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan kerja sama, kreatif, berfikir kritis, dan menimbulkan sifat gotong royong antar teman dan merupakan sistem pembelajaran *cooperative* paling sederhana.

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru menggunakan model pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada metode pengajaran yang akan digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Iis Daniati Fatimah, 2022).

Pembelajaran *Cooperative* merupakan

salah satu bentuk pembelajaran berbasis konstruktivisme. Model berpikir pembelajaran *Cooperative* pada dasarnya manusia memiliki perbedaan. Dengan perbedaan tersebut manusia belajar mencintai dan saling memelihara (saling mendidik). Melalui pembelajaran *cooperative*, mereka berharap dapat menciptakan interaksi yang saling peduli. Siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman sebayanya. Pembelajaran *cooperative* merupakan pembelajaran yang secara sadar, dan secara sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan sebagai latihan yang hidup dimasyarakat (Fathurrohman, 2015).

Menurut Apriliyani Saksia, (2022) Model STAD, yang dikembangkan oleh Robert Slavin, merupakan pendekatan kolaboratif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan model STAD juga mengacu pada pembelajaran kelompok bagi siswa dengan menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu melalui presentasi lisan atau teks. Siswa dalam suatu kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, setiap kelompok harus heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berbeda kebangsaan, berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya

peserta didik diberi kuis secara individual. Skor hasil tes tersebut menentukan skor individu yang digunakan untuk menentukan skor kelompok.

Menurut Uno, (2019) Model pembelajaran *cooperative* STAD memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran yang lain adalah: (a). Semua siswa mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya atau memiliki pelajaran yang telah dibuat sebelumnya yang didiskusikan pada setiap pertemuan dan mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi. (b). Siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. (c). Siswa aktif membantu dan mendorong semangat untuk berhasil bersama. (d). Berperan aktif dalam penyampaian materi untuk lebih meningkatkan kesuksesan kelompok. (e). Pemberian penghargaan, tim dapat menerima sertifikat atau penghargaan lain jika skor rata-rata mereka melebihi kriteria tertentu. Penghargaan ini juga diberikan kepada siapa saja yang bisa lulus ujian, biasanya diberikan oleh seorang guru. (f). Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat menunjukkan hasil membaca pemahaman dan mengidentifikasi konsep yang digunakan. (g). Siswa lebih mudah memahami materi karena mereka terbiasa dengan pembelajaran *cooperative* dalam

arti bekerja dalam kelompok untuk memecahkan setiap masalah. (h). Model Pembelajaran *Cooperative Student Team Achievement Division* (STAD) dapat menciptakan suasana percaya diri, saling rukun, berpartisipasi, dan tanggung jawab di antara siswa.

Salah satu syarat mengajar di abad 21 yaitu belajar berpikir kritis, karena mengajar secara aktif mendorong siswa untuk berpikir kritis. Beberapa pendapat percaya bahwa berpikir kritis bergantung pada keterampilan tertentu, seperti penalaran, mengevaluasi argumen yang relevan, atau mengidentifikasi argumen yang salah, sementara yang lain percaya bahwa sikap kritis lebih penting, seperti kecenderungan memberikan pertanyaan, penelitian atau orientasi kritis. Semua siswa berpartisipasi, sehingga menciptakan pendidikan yang berpusat pada siswa yang memenuhi tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Dwi et al., 2019)

Menurut Rahayu et al., (2019) Keterampilan berpikir kritis mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara kreatif dan berpikir secara logis untuk menghasilkan penilaian dan solusi yang tepat. Berpikir kritis merupakan proses aktif, terkoordinasi, dan kompleks, termasuk membaca, menulis, berbicara,

dan mendengarkan, yang melibatkan proses berpikir yang dimulai dengan mengumpulkan informasi dan dilanjutkan dengan pengambilan keputusan yang tepat.

Adapun menurut Rusda Elsabrina et al., (2022) manfaat berpikir kritis yaitu: (a). Mudah menyelesaikan masalah, (b). Mengetahui kemampuan diri, (c). Menjadi Lebih *Open-Minded*, (d). Dapat Berkomunikasi Dengan Baik, (e). Membuka Kesempatan Bekerja Sama (f). Membantu Menyelesaikan Konflik,

Menurut Febrianti & Kurniawan, (2018) Siswa kelas tinggi dan siswa kelas rendah memiliki perilaku, ucapan, dan sifat yang berbeda. Ada beberapa ciri-ciri siswa pada kelas-kelas tinggi (9/10 – 12/13 Tahun) yaitu: 1. Minat terhadap kehidupan praktis sehari hari yang konkret. 2. Sangat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar. 3. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolnya bakat-bakat khusus. 4. Sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya. 5. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi

sekolahnya. 6. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada) mereka membuat peraturan sendiri.

Menurut Vygotsky, Anak-anak menggunakan ucapan tidak hanya untuk komunikasi sosial, tetapi juga untuk menyelesaikan tugas. Vygotsky berpendapat bahwa bahasa dan pemikiran berkembang secara terpisah dan kemudian bergabung. Anak-anak perlu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain sebelum mereka dapat fokus pada pikiran mereka sendiri. Selain itu, anak perlu berkomunikasi secara eksternal dan menggunakan bahasa untuk waktu yang lama sebelum mereka berpindah dari ucapan eksternal ke internal (Awiria, 2021).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan

pendekatan kuantitatif dan juga merupakan penelitian kuasi eksperimen atau eksperimental semu (*Quasi Experimental Research*) yang digunakan untuk mencari pengaruh metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di sekolah dasar. Penelitian kuasi eksperimen ini dipilih sebagai desain penelitian karena pemilihan kelompok yang dijadikan subjek penelitian tidak menggunakan metode *random*. Selain itu, kelompok yang dijadikan sampel juga dibuat berdasarkan lokasi penelitian secara keseluruhan, seperti kelompok siswa dalam satu kelas (Amelia Decenni, 2018).

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dimana siswa belajar dengan pembelajaran melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan kelas kontrol dimana siswa belajar dengan pembelajaran melalui metode ceramah. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan berbeda, namun sama-sama diberi pretest dan posttest yang sama. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* yaitu pengontrolan secara acak dengan tes hanya diakhir perlakuan. Metode ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Subjek	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kelas Kontrol	O_1	X_2	O_2

Keterangan:

X_1 : Pembelajaran melalui Model Pembelajaran STAD terhadap kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen

X_2 : Pembelajaran dengan metode ceramah di kelas kontrol

O_1 : *Pretest* kemampuan berpikir kritis siswa

O_2 : *Posttest* kemampuan berpikir kritis siswa

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas IV SDN Bojong Rawalumbu IX tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 70 siswa. Sampel sebanyak 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A berjumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik total sampling dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan meliputi

dokumentasi, dan pengujian/tes. Teknik analisis data menggunakan beberapa teknik yaitu, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis (uji-z). Tiga uji ini menggunakan bantuan program SPSS.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Hasil *Pretest Posttest* Siswa Pada Kelas Eksperimen

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1 Jumlah Siswa	35	35
2 Nilai Tertinggi	100	100
3 Nilai Terendah	73	80
4 Nilai Rata-Rata	86.00	89.02

Berdasarkan dari data hasil nilai *pretest posttest* pada kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat

dilihat dari hasil nilai *pretest* siswa sebelum mendapatkan perlakuan yaitu 86.00 dan ketika diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran STAD diperoleh hasil nilai posttest yaitu 89.02. Maka dari itu peneliti akan melakukan perlakuan dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan simulasi, dan untuk kelas kontrol akan diberikan pembelajaran konvensional.

2. Hasil *Pretest Posttest* Siswa Pada Kelas Kontrol

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

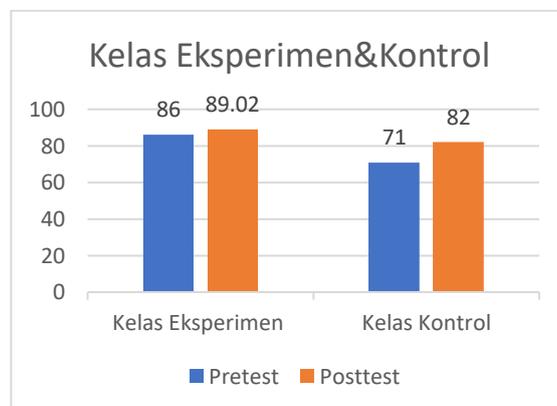
Nilai	Kelas Kontrol	
	Pre-test	Post-test
1 Jumlah Siswa	35	35
2 Nilai Tertinggi	87	93
3 Nilai Terendah	37	63
4 Nilai Rata-Rata	71.00	82.00

Pretest-Posttest pada kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapatkan perlakuan hasil nilai pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 71.00, dan ketika diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional hasil *posttest* yang diperoleh adalah sebesar 82.00.

Dari tabel dan grafik nilai siswa diatas

Pada pemberian soal *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dapat diketahui kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemberian soal yang telah dilaksanakan pada kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional dalam aktivitas belajar mengajar pada siswa kelas IV A Berdasarkan dari data hasil nilai.

dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan signifikan antara nilai kemampuan berpikir kritis IPS kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran STAD terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDN Bojong Rawalumbu IX dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional.



Gambar 1. Diagram Hasil Nilai *Pretest-Posttest*

3. Uji Normalitas Sampel

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov					
Kelas	Data	Statistic	df	Sig	Ket.
Ekperimen	Pretest	0,128	35	0,161	Normal
	Posttest	0,135	35	0,109	Normal
Kontrol	Pretest	0,148	35	0,051	Normal
	Posttest	0,145	35	0,061	Normal

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Kolmogrov Smirnov*. Hal ini dikarenakan sampel tiap kelas lebih dari 30 maka menggunakan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov*. Pada tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

berdistribusi normal. Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol juga berdistribusi normal. Pengambilan keputusan ini berdasarkan nilai $\text{Sig} > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%.

4. Uji Homogenitas

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Data	L.Statistic	df1	df2	Sig.	Ket
<i>Pretest</i>	1.499	3	136	0,218	Homogen
<i>posttest</i>	1.432	3	136	0,236	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan *Levene Statistic* pada nilai *pretest* diperoleh $\text{Sig. } 0.218 > 0,05$. Sedangkan pada nilai *posttest* diperoleh hasil dengan nilai $\text{Sig. } 0.236 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5% berdasarkan hasil data

tersebut dapat disimpulkan bahwa varians kelompok *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen artinya tidak ada perbedaan varians antara kedua data tersebut.

5. Uji Hipotesis (Uji-z)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji-z)

Pair1 pretest-posttest	Confidence of the upper	t	df	Sig (2-tailed)	nilai
	81.034	87.125	139	0.000	

Pada hasil analisis uji hipotesis menggunakan *paired sample test* diperoleh nilai $\text{Sig.} = 0.000$. sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika uji hipotesis

probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap

kemampuan berpikir kritis IPS materi Indonesiaku Kaya Budaya pada kelas IV SDN Bojong Rawalumbu IX.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bojong Rawalumbu IX dengan populasi siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah instrumen selesai divalidasi, selanjutnya dilakukan uji coba soal pada siswa kelas IV yang telah menerima materi tentang Indonesiaku Kaya Budaya. Sebelum mendapatkan perlakuan, masing-masing kelas diberikan soal *pretest*.

Pemberian soal *pretest* ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Setelah melaksanakan *pretest*, selanjutnya pembelajaran dimulai dari kelas eksperimen dengan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen dan kontrol selesai, selanjutnya masing-masing kelas diberi soal *posttest*.

Pengaruh model STAD terhadap

kemampuan berpikir kritis IPS pada materi Indonesiaku Kaya Budaya diukur dari nilai hasil *posttest* pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa perolehan nilai kelas eksperimen setelah diberi perlakuan lebih tinggi dari pada perolehan nilai kelas kontrol. Berdasarkan dapat dilihat bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen 89.02 lebih tinggi dari pada kelas kontrol sebesar 82.00. Hal ini sesuai dengan penelitian terlebih dahulu oleh Apriyanti Saksia, (2022) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Teams Achivement Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SD Negeri 105288 Sei Rotan” bahwa nilai hasil *posttest* siswa kelas V A (kelas kontrol) sebesar 77,36 dan siswa kelas V B (kelas eksperimen) sebesar 80.00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil berpikir kritis siswa kelas V B (kelas eksperimen) yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan hasil berpikir kritis siswa kelas V A (kelas kontrol) yang menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah. Berdasarkan pada tabel 4. hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, dimana

pada *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai sig. 0.161 sedangkan pada *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai sig 0.051. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ningsih & Wulandari, (2022) diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Pada penelitian terdahulu oleh Syaputri Trisna, (2018) diketahui hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene's sample test* bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 yang berarti kedua kelas tersebut memiliki data yang homogen. Setelah dilakukan uji prasyarat dan hasil analisis telah memenuhi prasyarat, maka dapat dilakukan uji hipotesis (uji-z) dengan menggunakan uji *paired sample test* dengan dasar pengambilan keputusan jika uji hipotesis (uji-z) nilai probabilitas signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis (uji-z) diperoleh nilai sig. = 0.000 artinya lebih kecil dari 0.05 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS pada materi Indonesiaku Kaya Budaya.

Dari perlakuan yang telah diberikan peneliti terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran STAD terjadi peningkatan keberhasilan dimana hal ini ditunjang berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan guru dan siswa dalam pembelajaran hampir terlaksana semua. Berbeda dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah.

Proses pembelajaran STAD dikelas eksperimen berlangsung dengan suasana menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih maksimal dan aktif belajar serta menghindarkan siswa dari rasa malas, bosan dan mengantuk. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS materi Indonesiaku Kaya Budaya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran STAD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh

beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS materi Indonesiaku Kaya Budaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD diperoleh nilai rata-rata 86.00 dan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran STAD diperoleh nilai rata-rata 89.02. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata sebesar 71.00 dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 82.00. (2) Terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran STAD terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Indonesiaku Kaya Budaya. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh uji *paired sample test* pada Sig. (2 tailed) menunjukkan probabilitas sebesar 0.000. Hal ini berarti hipotesis diterima maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran STAD terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada materi Indonesiaku Kaya Budaya.

Daftar pustaka

- Amelia Decenni. (2018). Pengaruh Metode Cooperative Script Berbasis Media Film Kartun Terhadap Kemampuan Menulis Sinopsis Siswa Sekolah Dasar.
- Anggraini, D., Relmasira, S., & Tyas Asri Hardini, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (Stad) Melalui Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas 2 Sd. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 324–333.
- Apriliyani Saksia. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Student Team Achievement Division* (Stad) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sd Negeri 105288 Sei Rotan.
- Awiria. (2021). Peningkatan Sikap Demokratis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Pkn.
- Dwi, Akhmad, N., Smpn, R., & Timur, T. J. (2019). Implementasi Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama sebagai Eksistensi

- Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *FKIP Universitas Batanghari Jambi*, 3(2).
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-ruzz Media,.
- Febrianti, F., & Kurniawan, A. R. (2018). Ciri-Ciri Yang Menjadi Karakteristik Siswa Sdn 228/Ix Sungai Bertam. *Jurnal Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran*, 1–11.
- Gemilang, mamil. (2021). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Mamil Gemilang. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Iis Daniati Fatimah, S. Pd. , M. Pd. , dkk. (2022). *Model-Model Pembelajaran*.
- Putri, P., Md, H., Wiranda, A., & Sihotang, I. M. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Minat Belajar. *Liabilities : Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 4(1), 38–49. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v4i1.7496>
- Rahayu, I., Nuryani, P., & Hermawan, R. (2019). Penerapan Model Pbl Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ips Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(11), 93–101.
- Rusda Elsabrina, U., Hanggara, G. S., Sancaya, S. A., Nusantara, U., & Kediri, P. (2022). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving. 502–513.
- Syaputri Trisna. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Min Glugur Darat Ii Kecamatan Medan Timur T.A 2017/2018.
- Uliya Nurlaela, R., Rodiana, R., Haryanti, Y. D., Guru, P., & Dasar, S. (2019). PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS. *PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 610–616.
- Uno, H. B. , P. K. , & L. N. (2019). Improving Students“ Learning interest and Outcome through STAD Cooperative Learning Model at SDN 8 Elementary School Kwandang of North Gorontalo Regency. I. In *International Conference on Education Technology (ICoET 2019)*.

Atlantis Press.